

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RATIO DAN DUPONT SYSTEM

Widarnaka<sup>1</sup>, Kautsar Mubarak<sup>2</sup>, Rosiati Parapat<sup>3</sup>, Nofryanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Magister Akuntansi Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi & Bisnis,  
Banten, Indonesia

*nakawidar@gmail.com*<sup>1</sup>, *kautsarmubarak47@gmail.com*<sup>2</sup>,  
*rosiatiparapat141@gmail.com*<sup>3</sup>, *dosen00423@unpam.ac.id*<sup>4</sup>

### Abstract

*Financial statements to be vital to the passage of a company today. The financial statements can be a source of information and be used to make decisions for each financial statement users. The purpose of this study was to determine the soundness of the financial performance of TELKOM GROUP. The scope of this study is limited by state decree No.100/MBU/2002, du pont system analysis. This research was conducted on our financial statements TELKOM GROUP 2018, 2019, 2020, 2021 and 2022 with qualitative descriptive methods. The data were processed using the analiticals of financial ratios required by Ministerial Decree No.10/MBU/2002 SOEs and du pont system analysis. From the processing of our financial ratios GROUP earn a score of 62 points, 60.5 points, 60.5 points, 61 points, and 61 points in 2018, 2019, 2020, 2021 and 2022, respectively. Based on du pont system analysis The GROUP obtained ROE of 23%, 23%, 25%, 25%, and 20% in 2018, 2019, 2020, 2021 and 2022, respectively. These results indicate that our financial soundness GROUP is in a healthy position. Telkom Group is expected to be able to maintain the Company's financial performance in order to further increase investor confidence in the Company's health condition.*

*Keywords: Financial Statements; financial statement analysis; the level of health; financial ratios*

### Abstrak

Laporan keuangan menjadi hal yang vital bagi berjalannya suatu perusahaan saat ini. Laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dan digunakan untuk mengambil keputusan bagi setiap pengguna laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan TELKOM GROUP. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh Keputusan Negara No.100/MBU/2002, Analisis Sistem Du Pont. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan TELKOM GROUP tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan metode deskriptif kualitatif. Data diolah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang disyaratkan oleh Keputusan Menteri BUMN No.10/MBU/2002 dan

analisis sistem du pont. Dari pengolahan rasio keuangan GROUP kami memperoleh skor masing-masing sebesar 62 poin, 60,5 poin, 60,5 poin, 61 poin, dan 61 poin pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Berdasarkan analisis sistem du pont GROUP memperoleh ROE masing-masing sebesar 23%, 23%, 25%, 25%, dan 20% pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Hasil ini menunjukkan bahwa kesehatan keuangan GROUP kami berada pada posisi yang sehat. Telkom Group diharapkan dapat menjaga kondisi kinerja keuangan Perusahaan agar dapat lebih meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi kesehatan Perusahaan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan; Analisis Laporan Keuangan; Tingkat Kesehatan; Rasio Keuangan

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi hal paling vital dalam mengetahui kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan saat ini sangatlah berperan penting dalam kegiatan aktivitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat diketahui sehat atau pailit dengan cara menilai laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang sistematis dan terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi terpenting bagi investor untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang prospek pertumbuhan dan profitabilitas suatu perusahaan, serta dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Laporan keuangan juga dapat membantu investor untuk menilai risiko investasi (Hery Hertanto; 2023)

Para pengambil keputusan dalam memutuskan suatu kebijakan haruslah melihat lebih dalam mengenai keadaan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dapat di analisis sehingga menyajikan informasi yang lebih jelas dan akurat untuk pengambil keputusan. Pengambil keputusan juga harus memahami laporan keuangan dengan baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti analisis rasio, analisis trend, analisis komparatif dan *dupont system* (Hery Hertanto; 2023)

PT TELKOM INDONESIA (Persero) Tbk (TELKOM GROUP) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi dan menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. TELKOM GROUP memiliki beberapa anak perusahaan yang memberikan pendapatan kepada TELKOM GROUP itu sendiri, anak perusahaan TELKOM GROUP diantaranya adalah PT TELKOMSEL yang merupakan pemasok pendapatan terbesar kepada TELKOM GROUP.

Investor dalam melakukan investasi haruslah melihat tingkat kesehatan kinerja dari perusahaan TELKOM GROUP tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam memutuskan suatu keputusan. Kesehatan kinerja TELKOM GROUP dapat terlihat dari analisis laporan keuangan yang telah di posting secara umum kepada masyarakat luas.

Berdasarkan kondisi permasalahan diatas maka penulis akan melaksanakan penelitian mengenai analisis laporan keuangan di TELKOM GROUP untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan TELKOM GROUP.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji serta mengukur kinerja keuangan TELKOM GROUP berdasarkan ratio keuangan sesuai dengan SK Menti BUMN No.100/MBU/2002 dan dupont system.
2. Mengkaji serta mengukur kinerja keuangan TELKOM GROUP berdasarkan ratio keuangan sesuai dupont system.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan keuangan, khususnya dalam bidang analisis kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis kinerja keuangan yang berbeda, yaitu metode ratio keuangan berdasarkan SK Menti BUMN No.100/MBU/2002 dan metode DuPont system. Penggunaan dua metode analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan TELKOM GROUP. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen TELKOM GROUP dalam pengambilan keputusan strategis. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen TELKOM GROUP untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara objektif. Dengan mengetahui kinerja keuangannya, manajemen TELKOM GROUP dapat mengambil keputusan strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyajikan keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan suatu kebijakan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Informasi atas data ekonomi yang dimaksudkan itu disusun dan disajikan dalam ikhtisar laporan keuangan. PSAK 1 (2015:1) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang sistematis dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

Menurut Kasmir (2018:28), pada laporan keuangan memiliki 5 unsur yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Hans (2016:126) memiliki tujuan menyajikan data keterangan terkait situasi posisi keuangan, performa keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk pemangku kepentingan guna membuat suatu kebijakan ekonomi.

Harahap (2015) mengungkapkan bahwa rasio keuangan adalah angka yang didapatkan dari hasil perbandingan satu akun laporan keuangan dengan akun

lainnya yang mempunyai relasi yang signifikan. Sedangkan menurut Kasmir (2019) rasio keuangan merupakan proses perhitungan dan perbandingan suatu data informasi keuangan yang berupa data kuantitatif yang tersaji pada laporan keuangan melalui metode membandingkan informasi yang satu dengan informasi lainnya.

Sawir (2005) menyatakan analisis du pont dilakukan dengan cara mengkombinasikan rasio – rasio profit margin dengan rasio aktivitas, dan menggambarkan bagaimana rasio – rasio tersebut berinteraksi untuk menghasilkan profitabilitas aset – aset yang dimiliki oleh suatu entitas perusahaan. Jika rasio margin laba neto dikalikan dengan rasio perputaran aset akan menghasilkan tingkat pengembalian investasi (ROI) atau sering disebut juga tingkat pengembalian aset (ROA). Sehingga analisis du pont system ini sangat berkaitan dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Ross, dkk (2015:79) berpendapat bahwa dengan menggunakan du pont system, laporan keuangan dapat ditafsirkan dan dianalisis dengan menginteraksikan berbagai macam rasio keuangan dan menggambarkan hubungan setiap rasio keuangan entitas usaha tersebut. Analisis Du Pont System juga dapat memberikan keterangan kondisi keuangan perusahaan secara mendetail terkait rasio-rasio keuangan yang memiliki dampak atas peforma entitas usaha sehingga pihak pengelola mampu melaksanakan kontrol secara tepat sasaran.

Laporan keuangan merupakan suatu hal vital bagi sebuah perusahaan, karena laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan digunakan oleh banyak investor sebagai acuan dasar dalam mengambil sebuah keputusan investasi, hal ini mengharuskan seorang investor menganalisis lebih dalam mengenai laporan keuangan tersebut. Salah satu analisis yang lazim digunakan untuk mengetahui kondisi laporan keuangan itu adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

Output yang dihasilkan dari suatu analisis laporan keuangan adalah suatu penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian ini berguna bagi pemilik dan manajemen untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai target yang telah disepakati pada sebelumnya, untuk investor penilaian ini berguna sebagai acuan dasar apakah perusahaan itu layak untuk didanai. Selain itu output dari analisis laporan keuangan dapat melihat ketaatan suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban dalam perpajakan. Hal tersebut tercermin pada jumlah kewajiban yang tercatat pada tanggal periode laporan keuangan dan membandingkannya dengan jumlah yang terbayar yang diungkapkan pada laporan arus kas perusahaan tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joko Pramono (2014) dalam jurnal yang berjudul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH”, menyatakan bahwa analisis rasio dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas. Hasil dari

penelitian tersebut adalah kinerja keuangan Pemkot Surakarta yang masih kurang adalah di aspek kemandirian dan aspek keserasian

### 3. METODE RISET

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian ini, yang artinya menggambarkan secara nyata dan apa adanya mengenai kondisi laporan keuangan TELKOM GROUP. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus terhadap TELKOM GROUP sebagai subjek penelitian, sehingga kesimpulan penelitian ini tidak dapat mengeneralisir terhadap perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Peneliti mengambil objek penelitian berupa Laporan Keuangan Konsolidasian PT TELKOM Indonesia Tbk (Persero). Data yang digunakan oleh penulis merupakan data dokumenter kuantitatif yang berupa angka-angka dari dokumen laporan keuangan TELKOM GROUP pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 yang telah diaudit. Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder yang berasal dari arsip laporan keuangan yang telah diposting oleh TELKOM GROUP ke pihak umum

Peneliti melakukan penelitian dengan metode deskriptif yang berbasis kepada perhitungan analisis rasio laporan keuangan. Penulis mengambil metode kualitatif dikarenakan data-data yang berupa angka-angka tercantum pada laporan keuangan TELKOM GROUP dianalisis sedemikian rupa tanpa dilakukan proses analisis statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel. Tahap analisis tersebut mulai dari :

1. Menginput data,
2. Menganalisis rasio sesuai yang disyaratkan pada SK Menteri BUMN No.100/MBU/2002
3. Menganalisis rasio sesuai dengan skema dupont system
4. Menyimpulkan.

### 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan analisis dengan dua kriteria yaitu SK Menteri BUMN dan juga menggunakan *Dupont System*. Berikut adalah tabel skor perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan kriteria dari SK Menteri BUMN No. 100/MBU/2002 :

**Table 1 : Skor Telkom Group**

No	Indikator	2018		2019		2020		2021		2022	
		Hasil	Skor								
1	Current Ratio	93,53%	1	71,48%	0	67,30%	0	88,64%	0	78,22%	0
2	Cash Ratio	37,70%	5	31,25%	4	29,80%	4	55,42%	5	45,39%	5
3	Collection Period	31,85	5	31,76	5	24,71	5	21,69	5	21,39	5
4	Inventory Turn Over	2	5	1,58	5	2,73	5	1,99	5	2,83	5
5	TATO	63,43%	3	61,28%	3	55,26%	2,5	51,67%	2,5	53,53%	2,5
6	Total Equity to Total Assets	56,89%	8,5	53,00%	8,5	48,95%	9	52,46%	8,5	54,24%	8,5
7	ROI	28,04%	15	27,61%	15	27,40%	15	27,24%	15	25,29%	15
8	ROE	23,00%	20	23,54%	20	24,45%	20	23,35%	20	18,54%	20
	Total Skor		62,5		60,5		60,5		61		61
	Kategori *)		AA								

\*) hanya mempertimbangkan dari aspek keuangan

Source : SK Mentri BUMN No.100/MBU/2002

Perusahaan dapat juga melakukan penilaian atas peforma keuangan melalui cara analisis dengan metode atau sistem du pont. Sistem *du pont* menitik beratkan kepada penilaian kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi yang dimiliki oleh investor dalam perusahaan.

Perhitungan *du pont system* dimulai dengan menghitung *Net Income* Perusahaan. *Net Income* yang diperoleh perusahaan untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 26.979, Rp 27.592, Rp 29.563 Miliar, Rp 35.928 Milyar dan Rp 29.447 Milyar.

Berikutnya analisis *du pont system* dilakukan dengan memperhitungkan *Profit Margin*. *Profit Margin* perusahaan untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Revenue}}$$

1. *Profit Margin* TELKOM GROUP 2018

$$\text{Profit Margin} = \frac{26.979}{130.784} = 0,20$$

2. *Profit Margin* TELKOM GROUP 2019

$$\text{Profit Margin} = \frac{27.592}{135.567} = 0,20$$

3. *Profit Margin* TELKOM GROUP 2020

$$\text{Profit Margin} = \frac{29.563}{136.462} = 0,22$$

4. *Profit Margin* TELKOM GROUP 2021

$$\text{Profit Margin} = \frac{35.928}{143.210} = 0,25$$

5. *Profit Margin* TELKOM GROUP 2022

$$\text{Profit Margin} = \frac{29.447}{147.306} = 0,20$$

Berikutnya analisis *du pont system* dihitung dengan memperhitungkan *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* perusahaan untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

1. *Total Assets Turn Over* TELKOM GROUP 2018  
$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{130.784}{206.196} = 0,63$$
2. *Total Assets Turn Over* TELKOM GROUP 2019  
$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{135.567}{221.208} = 0,61$$
3. *Total Assets Turn Over* TELKOM GROUP 2020  
$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{136.462}{246.943} = 0,55$$
4. *Total Assets Turn Over* TELKOM GROUP 2021  
$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{143.210}{277.184} = 0,52$$
5. *Total Assets Turn Over* TELKOM GROUP 2022  
$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{147.306}{275.192} = 0,54$$

Langkah berikutnya perusahaan memperhitungkan *Return Of Assets*. *Return Of Assets* perusahaan untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return of Assets} = \text{Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

1. *Return of Assets* TELKOM GROUP 2018  
$$\text{Return of Assets} = 0,20 \times 0,63 = 0,13$$
2. *Return of Assets* TELKOM GROUP 2019  
$$\text{Return of Assets} = 0,20 \times 0,61 = 0,12$$
3. *Return of Assets* TELKOM GROUP 2020  
$$\text{Return of Assets} = 0,22 \times 0,55 = 0,12$$
4. *Return of Assets* TELKOM GROUP 2021  
$$\text{Return of Assets} = 0,25 \times 0,52 = 0,13$$
5. *Return of Assets* TELKOM GROUP 2022  
$$\text{Return of Assets} = 0,20 \times 0,54 = 0,11$$

Langkah berikutnya perusahaan memperhitungkan *Equity Multipler* yang dimiliki oleh perusahaan. *Equity Multipler* perusahaan untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Multipler} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equitas}}$$

1. *Equity Multipler* TELKOM GROUP 2018  
$$\text{Equity Multipler} = \frac{206.196}{117.303} = 1,76$$
2. *Equity Multipler* TELKOM GROUP 2019  
$$\text{Equity Multipler} = \frac{221.208}{117.250} = 1,89$$

3. *Equity Multiplier* TELKOM GROUP 2020

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{246.943}{120.889} = 2,04$$

4. *Equity Multiplier* TELKOM GROUP 2021

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{277.184}{145.399} = 1,91$$

5. *Equity Multiplier* TELKOM GROUP 2022

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{275.192}{149.262} = 1,84$$

Langkah terakhir dalam menghitung *du pont system* adalah dengan memperhitungkan *Return on Equity* sebagai indikator kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau investor. *Return on Equity* perusahaan untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \text{Return on Assets} \times \text{Equity Multiplier}$$

1. *Return on Equity* TELKOM GROUP 2018

$$\text{Return on Equity} = 0,13 \times 1,76 = 0,23 \text{ atau } 23\%$$

2. *Return on Equity* TELKOM GROUP 2019

$$\text{Return on Equity} = 0,12 \times 1,89 = 0,23 \text{ atau } 23\%$$

3. *Return on Equity* TELKOM GROUP 2020

$$\text{Return on Equity} = 0,12 \times 2,04 = 0,25 \text{ atau } 25\%$$

4. *Return on Equity* TELKOM GROUP 2021

$$\text{Return on Equity} = 0,13 \times 1,91 = 0,25 \text{ atau } 25\%$$

5. *Return on Equity* TELKOM GROUP 2022

$$\text{Return on Equity} = 0,11 \times 1,84 = 0,20 \text{ atau } 20\%$$

Pada tahun 2018 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 23,00% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas perusahaan menghasilkan keuntungan Rp 23 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 28,04% yang menggambarkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas menghasilkan laba sebesar Rp 28,04 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 37,70% memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dapat dipenuhi oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 37,70. Rasio lancar memperoleh hasil 93,53% yang menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dapat dipenuhi oleh aset lancar sejumlah Rp 93,53. Collection periods memperoleh hasil 31,85 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 32 hari sekali. Perputaran persediaan memperoleh hasil 2 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan akan berputar rata-rata selama 2 hari. Rasio perputaran total asset memperoleh hasil 63,43% menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 63 kali dalam satu tahun atau setiap seratus rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 63,43. Rasio total ekuitas terhadap total aset memperoleh

56,89% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah asset dijamin Rp 56,89 oleh ekuitas.

Pada tahun 2019 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 23,54% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas sendiri menghasilkan laba Rp 23,54 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 27,61% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas memberikan hasil keuntungan sebesar Rp 27,61 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 31,25% menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dapat dipenuhi oleh kas setara kas sejumlah Rp 31,25. Rasio lancar memperoleh hasil 71,48% yang memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh aset lancar sejumlah Rp 71,48. Collection periods memperoleh hasil 31,76 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 32 hari sekali. Meskipun terjadi penurunan pada periode sebelumnya namun hal tersebut masihlah cukup optimal untuk dapat memperoleh dana dari piutang usaha perusahaan. Perputaran persediaan memperoleh hasil 1,53 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan berputar selama 1-2 hari. Rasio perputaran total asset memperoleh hasil 61,28% menggambarkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 61 kali dalam satu tahun atau setiap rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,6128. Rasio total ekuitas terhadap total asset memperoleh 53,00% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah asset dijamin Rp 53.00 oleh ekuitas.

Pada tahun 2020 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 24,45% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas memberikan laba Rp 24,45 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 27,40% yang menggambarkan bahwa setiap 100 rupiah modal memberikan laba sebesar Rp 27,40 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 29,80% memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 29,80. Rasio lancar memperoleh hasil 67,30% yang menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh aset lancar sejumlah Rp 67,40. Collection periods memperoleh hasil 24,71 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 25 hari sekali. Pada tahun 2020 perusahaan telah memperbaiki kinerja dalam mengumpulkan piutang perusahaan, sehingga kinerja pengoleksian piutang perusahaan mendapatkan perbaikan sebanyak 1 hari dibandingkan tahun sebelumnya. Perputaran persediaan memperoleh hasil 2,73 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berputar rata-rata selama 2-3 hari. Rasio perputaran total asset memperoleh hasil 55,26% menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 55 kali dalam satu tahun atau setiap rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,5526. Rasio total ekuitas terhadap total asset memperoleh 48,95% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah asset dijamin Rp 48.96 oleh ekuitas.

Pada tahun 2021 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 23,35% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas memberikan laba Rp 23,35

bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 27,24% yang menggambarkan bahwa setiap 100 rupiah modal memberikan laba sebesar Rp 27,24 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 55,42% memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 55,42. Rasio lancar memperoleh hasil 88,64% yang menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh aset lancar sejumlah Rp 88,64. Collection periods memperoleh hasil 21,69 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 22 hari sekali. Pada tahun 2021 perusahaan telah memperbaiki kinerja dalam mengumpulkan piutang perusahaan, sehingga kinerja pengoleksian piutang perusahaan mendapatkan perbaikan sebanyak 3 hari dibandingkan tahun sebelumnya. Perputaran persediaan memperoleh hasil 1,99 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berputar rata-rata selama 1-2 hari. Rasio perputaran total asset memperoleh hasil 51,67% menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 52 kali dalam satu tahun atau setiap rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,5167. Rasio total ekuitas terhadap total aset memperoleh 52,46% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah aset dijamin Rp 52,46 oleh ekuitas.

Pada tahun 2022 TELKOM GROUP, ROE memperoleh hasil sebesar 18,54% yang menunjukkan bahwa setiap 100 rupiah ekuitas memberikan laba Rp 18,54 bagi para pemegang saham. ROI memperoleh hasil 25,29% yang menggambarkan bahwa setiap 100 rupiah modal memberikan laba sebesar Rp 25,29 untuk semua investor. Rasio kas memperoleh hasil 45,39% memberikan informasi bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 45,39. Rasio lancar memperoleh hasil 78,22% yang menggambarkan bahwa setiap seratus rupiah liabilitas lancar dijamin oleh aset lancar sejumlah Rp 78,22. Collection periods memperoleh hasil 21,39 hari yang menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat dikoleksi rata-rata setiap 21 hari sekali. Pada tahun 2022 perusahaan telah memperbaiki kinerja dalam mengumpulkan piutang perusahaan, sehingga kinerja pengoleksian piutang perusahaan mendapatkan perbaikan sebanyak 1 hari dibandingkan tahun sebelumnya. Perputaran persediaan memperoleh hasil 2,83 hari yang menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berputar rata-rata selama 2-3 hari. Rasio perputaran total asset memperoleh hasil 53,53% menunjukkan bahwa kas yang diinvestasikan pada aset, memiliki kemampuan berputar 54 kali dalam satu tahun atau setiap rupiah aset selama setahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,5353. Rasio total ekuitas terhadap total aset memperoleh 54,24% yang menunjukkan bahwa setiap seratus rupiah aset dijamin Rp 54,24 oleh ekuitas.

Pada tahun 2018 dari aspek keuangan perusahaan mendapatkan total skor 62,5 maka perusahaan termasuk dalam kategori “AA” atau “Sehat”. Pada Tahun 2019 dan 2020 total skor mengalami penurunan menjadi 60,5 poin maka perusahaan termasuk dalam kategori “AA” atau “Sehat”. Pada tahun 2021 dan 2022 total skor perusahaan adalah sebesar 61 poin maka perusahaan termasuk dalam

kategori “AA” atau “Sehat”. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan TELKOM memiliki kinerja keuangan selama periode 2018-2022 yang baik dan termasuk katagori perusahaan BUMN yang “Sehat”, meskipun kondisi ekonomi sedang mengalami penurunan akibat dengan pandemi. Penilaian tersebut hanya mempertimbangkan aspek keuangan, aspek non-keuangan dianggap sebagai penilaian optimal karena keterbatas peneliti.

Dalam perhitungan menggunakan analisis sistem dupont, pada tahun 2018, perusahaan memiliki tingkat margin laba bersih sebesar 0,20 atau 20%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 100 pendapatan perusahaan akan memberikan kontribusi Rp 20 atas laba bersih perusahaan. Pada tahun 2019 tidak terjadi kenaikan pada margin laba bersih perusahaan, dikarenakan kenaikan pendapatan perusahaan juga diikuti dengan kenaikan biaya yang sama signifikannya. Pada tahun 2020 margin laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebanyak 0,02 poin menjadi 0,22 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat melakukan efisiensi atas biaya yang dikeluarkan selama kegiatan operasional berlangsung. Pada tahun 2021 margin laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebanyak 0,03 poin menjadi 0,25 atau 25%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu perusahaan juga mampu untuk mempertahankan kinerja atas efisiensi biaya yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 margin laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebanyak 0,05 poin menjadi 0,20 atau 20%.

Perusahaan juga memiliki efektivitas dalam penggunaan asetnya dalam menghasilkan pendapatan untuk tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 0,63, 0,61, 0,55, 0,52 dan 0,54 atau 63%, 61%, 55%, 52% dan 54%. Hal ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan mampu memberikan kontribusi kepada pendapatan perusahaan sebesar 52%-63% pada periode tersebut. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 dan mencapai titik terendahnya di tahun 2021 disebabkan salah satunya oleh pandemi yang merebak di Indonesia. Namun pada tahun 2022 perusahaan mulai membaik akibat telah meredanya pandemi yang menjangkit Indonesia.

Kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 masing-masing sebesar 0,13, 0,12, 0,12, 0,13 dan 0,11 atau 13%, 12%, 12%, 13% dan 11%. Hal ini menunjukkan bahwa total aset perusahaan mampu memberikan kontribusi kepada laba bersih perusahaan sebesar 11-13% pada periode tersebut. Pada tahun 2020 tidak terjadi penurunan atas kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan cukup efektif dalam melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga tetap dapat menjaga kondisi laba bersih perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018, ekuitas perusahaan memiliki kemampuan sebesar 1,76 atau 176% dalam menghasilkan aset. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas atau modal

yang dimiliki oleh perusahaan sendiri mampu memberikan dampak kepada total aset perusahaan sebesar Rp 176 setiap Rp 1 ekuitasnya.

Sedangkan pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022, kemampuan ekuitas perusahaan masing-masing sebesar 1,89, 2,04, 1,91 dan 1.84 atau 189%, 204%, 191% dan 184%. Hal ini memperlihatkan perbaikan kinerja ekuitas perusahaan dalam menghasilkan satuan aset yang dimiliki oleh entitas usaha.

Tujuan utama atas perhitungan du pont system adalah untuk menilai kemampuan entitas usaha guna memberikan pengembalian atas dana yang diberikan oleh pemegang saham atau investor yang sering disebut dengan ROE. Pada tahun 2018 dan 2019 ROE yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 23% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengembalikan sebesar Rp 23 kepada pemegang saham atas Rp 100 investasi yang diberikan oleh pemegang saham. Pada tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan atas kemampuan perusahaan sebanyak 2% menjadi 25%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memperbaiki kemampuannya agar tetap dapat memberikan yang terbaik untuk kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham dalam bentuk investasi kepada perusahaan. Namun pada tahun 2022 ROE yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.05 atau 5% dari tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja secara menyeluruh yang mengakibatkan tingkat pengembalian perusahaan kepada investornya juga mengalami penurunan.

Berdasarkan du pont system analysis, tingkat kinerja perusahaan tergolong dalam katagori yang sehat, hal tersebut dikarena perusahaan dapat memberikan pengembalian yang besar terhadap pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rasio sesuai dengan SK Menteri BUMN dan du pont system analysis, Perusahaan Telkom Group dapat diklasifikasikan sebagai Perusahaan BUMN yang sehat dan berkinerja baik. Hasil klasifikasi tersebut dapat memberikan jaminan kepercayaan bagi masyarakat untuk dapat melakukan investasi kepada Telkom Group. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian tersebut Telkom Group mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik kepada masyarakat ataupun investor yang melakukan investasi pada Perusahaan. Telkom Group diharapkan dapat menjaga kondisi kinerja keuangan Perusahaan agar dapat lebih meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi kesehatan Perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Berdasarkan SK Menti BUMN dan dilihat dari aspek keuangan pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 TELKOM GROUP mendapatkan total skor masing-masing sebesar 62.5, 60.5, 60.5, 61 dan 61 dari skor maksimal 90, sehingga tingkat kesehatan kinerja keuangan TELKOM GROUP pada

tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat dikategorikan sebagai “AA” atau “Sehat”.

2. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan metode sistem du pont performa keuangan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik pada periode 2018-2022 dengan bintang sebesar 20%-25%.
3. Kinerja keuangan TELKOM GROUP pada tahun 2018 sampai dengan 2022 terlihat cukup stabil meskipun terjadi penurunan atas rasio keuangan perusahaan yang diakibatkan salah satunya pandemi yang terjadi di Indonesia.
4. Kinerja aspek keuangan hanya menjadi salah satu tolak ukur kesehatan dari sebuah perusahaan. Aspek lain yang dapat kita lihat adalah aspek administrasi dan operasional.
- 5.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk penelitian berikutnya dapat dilakukan studi komparatif untuk membandingkan tingkat kesehatan dari satu perusahaan BUMN dengan perusahaan BUMN lainnya.
2. Apabila BUMN merasa kurang dengan delapan rasio yang digunakan, maka peneliti menyarankan untuk menambah dengan rasio keuangan lainnya tanpa mengurangi kedelapan rasio tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi’I Syakur. 2015. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Pembuka Cakrawala.
- Andri Feriyanto dan Endang Triana Shyta. 2015. *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Kebumen: Mediatera
- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- David Wijaya. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku I*. Jakarta: Salemba.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Sleman: Penerbit CV Budi Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang: UB Press.

- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2018. Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan, Edisi ke-10. Jakarta: PT Index.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati, dkk. (2020). Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.